

ABSTRAK

Ermawati, Dwiky.2010.Pengaruh *Self Disclosure* terhadap Penyesuaian Diri pada Keluarga Pasangan (Studi Pada Menantu Perempuan yang Tinggal Serumah Dengan Mertua). Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.Pembimbing I Dra Sri Maryati, M.Si, dan Pembimbing II Lifiyah, S.Psi, M.Si.

Kata kunci: *self disclosure*, penyesuaian diri, menantu perempuan, tinggal serumah dengan mertua

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena bahwa kurangnya *self disclosure* menantu perempuan yang tinggal serumah dengan ibu mertua sehingga menyebabkan sulitnya menantu perempuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh antara *self disclosure* terhadap penyesuaian diri.

Penelitian ini melibatkan menantu perempuan yang tinggal serumah dengan mertua. Sampel yang diambil berjumlah 34 subjek menantu yang berjenis kelamin perempuan, bersuku Jawa, tinggal serumah dengan mertua dan usia perkawinan tidak lebih dari 10 tahun dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *self disclosure* dan skala penyesuaian diri. Pada skala *self disclosure* dihasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,941 dan dari 44 item didapatkan 43 item yang valid dengan nilai validitas item 0,284 – 0,720. Pada skala penyesuaian diri dihasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,928 dan dari 80 item didapatkan 53 item yang valid dengan nilai validitas item 0,284 – 0,685.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *self disclosure* terhadap penyesuaian diri pada menantu perempuan yang tinggal serumah dengan mertua. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,560 dengan signifikansi sebesar 0,01 pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan *self disclosure* terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 31,3% dan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini seperti faktor dari orang tua (mertua), usia perkawinan serta sulitnya keluarga pasangan. Hasil penelitian menunjukkan *self disclosure* menantu dalam kategori rendah, sedangkan penyesuaian diri menantu dalam kategori sedang dan tinggi. Hal ini diduga disebabkan adanya faktor budaya yang difahami sebagian besar subjek (budaya Jawa) yang mengajarkan adanya penghargaan yang tinggi kepada yang lebih tua sehingga membantu dalam proses penyesuaian diri menantu dengan keluarga pasangan.

Saran yang diberikan kepada pihak menantu perempuan hendaknya lebih meningkatkan *self disclosure* agar dapat meningkatkan hubungan baik di antara menantu dan mertua yang nantinya akan memudahkan menantu dalam proses penyesuaian diri. Bagi mertua diharapkan lebih bersikap aktif dalam menjalin hubungan dengan menantu. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengungkap variabel lain yang berpengaruh dalam hubungan antara mertua menantu yaitu budaya, usia perkawinan serta sulitnya keluarga pasangan

mengingat banyaknya fenomena menantu perempuan yang tinggal serumah dengan mertua, memperbanyak jumlah subjek, mengawasi jalannya pengisian guna menghindari terjadinya pengisian yang asal serta kesalahan atau kekeliruan dalam pengisian mengingat penelitian ini menggunakan skala semantik yang kurang familiar, menggunakan data pendukung melalui hasil wawancara sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal, serta hendaknya lebih mengontrol variabel lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri subjek seperti faktor dari orang tua (mertua), usia perkawinan serta sulitnya keluarga pasangan.

